

**Pengaruh Literasi Keuangan, *Stress* Keuangan, dan Toleransi Risiko terhadap Kepuasan Keuangan Generasi Milenial di Jakarta Pada Pengguna Dompot *Digital***

**Amalia**

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia  
Email: amaliachalifah@gmail.com

**Agung Dharmawan Buchdadi**

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia  
Email: abuchdadi@unj.ac.id

**Destria Kurnianti**

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia  
Email: destria@unj.ac.id

**ABSTRACT**

*This study empirically tests the effect of financial literacy, financial stressors, and risk tolerance on the financial satisfaction of the millennial generation in Jakarta using digital wallets. The data analysis method in this study uses Partial Least Square - Structural Equation. This study used a sample of 130 respondents. The data collection technique in this study used a questionnaire distributed to the millennial generation in Jakarta. The results of this study indicate that there is a positive and significant relationship between financial literacy and financial satisfaction, then there is an insignificant relationship between financial stress and financial satisfaction, and between risk tolerance and financial satisfaction in the millennial generation in Jakarta digital wallet users.*

**Keywords:** *financial literacy, financial stress, risk tolerance, financial satisfaction, and digital wallet*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh *financial literacy*, *financial stressor*, dan *risk tolerance* terhadap *financial satisfaction* generasi millennial di Jakarta pengguna dompet digital. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square – Structural Equation*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 130 responden. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner yang disebar pada generasi milenial di Jakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi keuangan dan kepuasan keuangan, lalu tidak terdapat hubungan signifikan antara *stress* keuangan dan kepuasan keuangan, dan antara toleransi risiko dan kepuasan keuangan pada generasi milenial di Jakarta pengguna dompet digital.

**Kata Kunci:** *Literasi keuangan, stress keuangan, toleransi risiko, kepuasan keuangan, dan dompet digital*

**PENDAHULUAN**

Munculnya fenomena *financial technology* telah membawa pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat Indonesia. Berbagai macam produk berbasis *fintech* mulai digunakan oleh masyarakat luas dalam bertransaksi sehari-hari. Salah satu produk *fintech* yang masih terus digunakan hingga saat ini adalah dompet *digital*. dompet *digital* atau yang lebih dikenal dengan *e-wallet*, adalah teknik pembayaran berbasis *server (online)*. Para pelaku *e-wallet* yang terkenal di industry *financial technology* di Indonesia adalah OVO, Go-Pay, Dana, Link-Aja, dan i-saku (Silaen et al., 2021). Adapun berdasarkan survei yang dilakukan oleh (Atkinson et al., 2010)

menunjukkan OVO menjadi aplikasi dompet digital yang paling banyak digunakan. Sebanyak 58,9% pengguna dompet digital mengaku menggunakan OVO. OVO hanya unggul sedikit dari GoPay yang dipakai oleh 58,4% pengguna. Selanjutnya, ShopeePay berada di peringkat ketiga dengan persentase pemakaian oleh 56,4% pengguna. Dana berada di posisi keempat dengan pengguna sebanyak oleh 55,7%. Dana juga menjadi dompet digital keempat yang digunakan oleh lebih dari 50% pengguna. Dompet digital lainnya memiliki penggunaan di bawah 50 persen. Beberapa di antaranya adalah LinkAja yang dipakai oleh 18,4% pengguna, PayTren oleh 3% pengguna, dan i.saku 2,9% pengguna.

Menurut penelitian dari Hasibuan, Lubis dan HR (2018), *financial satisfaction* adalah kepuasan individu terhadap keadaan finansialnya. Individu yang memiliki *financial satisfaction* adalah mereka yang puas dengan keadaan finansialnya sekarang ini. Menurut Falahati et al., (2012), ada beberapa aspek yang mempengaruhi *financial satisfaction* pengguna dompet *digital* diantaranya adalah *financial literacy*, *financial stressor* dan *risk tolerance*. Aspek pertama adalah *financial literacy*, definisi dari *financial literacy* adalah merujuk pada suatu pengetahuan atau sebuah pemahaman terkait dunia keuangan yang mampu mempengaruhi seseorang di dalam mengaplikasikan serta mengelola keuangan di kehidupannya yang bertujuan supaya tercapai kesejahteraan (Pratiwi, 2020). Aspek kedua adalah *financial stressor*. *Stress* keuangan dapat diartikan sebagai perasaan tidak membahagiakan yang tidak dapat dipenuhi seseorang dalam memenuhi tuntutan finansial, kebutuhan hidup, dan keuangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Perasaan itu biasanya mencakup emosi ketakutan, dan kecemasan tetapi mungkin juga termasuk kemarahan dan kekhawatiran dikemukakan oleh Davis dan Mantler (2014). Aspek terakhir adalah *risk tolerance*. Toleransi risiko didefinisikan sebagai jumlah maksimum ketidakpastian bahwa seseorang bersedia menerima ketika membuat keputusan keuangan, mencapai ke hampir setiap bagian dari kehidupan ekonomi dan sosial (Joo dan Grable, 2015).

Berikut perbedaan hasil dengan penelitian-penelitian terdahulu juga menjadi latar belakang pemilihan variabel dan judul ini oleh peneliti, yang pertama yaitu pengaruh antara variabel *financial literacy* terhadap *financial satisfaction*. Menurut Ahmisuhaiti et al., (2017), *financial literacy* terbukti memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *financial satisfaction*. Sedangkan menurut Chen et al., (2020), *financial literacy* terbukti memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap *financial satisfaction*. Kemudian menurut Gahagho et al., (2021), *financial literacy* terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial satisfaction*. Yang kedua yaitu pengaruh antara variabel *financial stressor* terhadap *financial satisfaction*. Menurut Wirya dan Andini (2020) *financial stressor* terbukti memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *financial satisfaction*. Sedangkan menurut (Joo dan Grable, 2015) *financial stressor* terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial satisfaction*, lalu menurut Surita et al., (2018) *financial stressor* terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial satisfaction*. Yang terakhir yaitu pengaruh antara variabel *risk tolerance* terhadap *financial satisfaction*. Menurut (Pratiwi, (2019) *risk tolerance* terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial satisfaction*. Sedangkan menurut Asfira et al., (2019) *risk tolerance* terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial satisfaction*, Selanjutnya menurut Sianturi et al., (2021) *risk tolerance* terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial satisfaction*.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan diatas yang menunjukkan masih terdapat berbagai perbedaan pendapat hasil penelitian terdahulu mengenai *financial literacy*, *financial stressor* dan *risk tolerance*, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan sebuah pengujian penelitian mengenai variabel tersebut dengan objek penelitian generasi milenial di Jakarta, maka dari itu penulis memutuskan untuk membuat suatu penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Stressor*, dan *Risk Tolerance* terhadap *Financial Satisfaction* Generasi Milenial di Jakarta Pengguna Dompet Digital.”

## TINJAUAN LITERATUR

### *Financial Satisfaction*

Kepuasan finansial adalah ukuran subjektif dari kesejahteraan finansial dan itu menunjukkan tingkat kepuasan yang dirasakan oleh individu berkenaan dengan berbagai aspek situasi keuangan yang individu tersebut alami yang dikemukakan oleh Uri dan Neil (2018). Adapun pengertian *financial satisfaction* menurut Hasibuan, Lubis dan HR (2018) adalah kepuasan seseorang terhadap keuangan suatu individu, dimana setiap individu memiliki kepuasan finansial pada saat mereka puas dengan kondisi keuangan mereka. Selain itu terdapat pengukuran *financial satisfaction* yaitu seperti mengukur tingkat “*financial management skills*”, “*current financial situation*”, “*ability to meet wants*”, “*saving for emergency needs*”, dan “*affordability to spend*” Falahati et al., (2012).

### *Financial Literacy*

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan masalah keuangan. Literasi keuangan termasuk kesadaran dan pengetahuan dan instrumen keuangan dan aplikasinya dalam bisnis dan kehidupan pribadi. Secara umum definisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan mencakup kemampuan untuk menyeimbangkan rekening bank, penyusunan anggaran, menabung untuk masa depan dan mempelajari strategi mengelola utang. Seseorang disebut melek keuangan jika ia mampu mengelola keuangan pribadinya dalam kehidupan dan mengubah masyarakat sehingga ia harus mencapai persepsi yang diperlukan, mengembangkan keterampilannya di bidang ini dan mampu memahami dampak keputusan keuangan individu terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Penelitian ini dinyatakan oleh Taft et al., (2013). Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan yang dinyatakan oleh Emmons (2014) adalah sebagai berikut:

- 1) *Savings*
- 2) *Cash flow management*
- 3) *Investment*

### *Financial Stressor*

*Stress* keuangan juga dapat diartikan sebagai perasaan tidak menyenangkan yang tidak dapat dipenuhi seseorang dalam memenuhi tuntutan finansial, kebutuhan hidup, dan dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Perasaan itu biasanya mencakup emosi ketakutan, kecemasan, dan ketakutan, tetapi mungkin juga termasuk kemarahan dan frustrasi dikemukakan oleh Davis dan Mantler (2014). Adapun indikator dari *financial stressor* yang dinyatakan oleh Lee (2020) dan Anniko dkk (2018) untuk mengukur *financial stressor* adalah sebagai berikut:

- 1) *Affective Reaction*
- 2) *Financial Pressure*
- 3) *Physiological Responses*

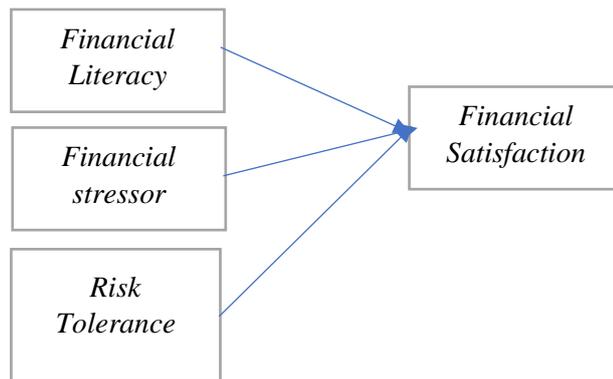
### *Risk Tolerance*

*Risk Tolerance* adalah kesediaan seorang investor dalam menerima perubahan nilai investasi yang berbeda dari hasil yang diharapkan tingkat *return* investasi mempengaruhi total kekayaan individu yang mewakili tingkat potensi konsumsi di masa depan. Setiap investasi dan pekerjaan yang dimiliki oleh setiap individu pasti memiliki risiko. Tingkat perbedaan dalam *risk tolerance* dapat memberikan hasil yang berbeda terhadap pengambilan keputusan dan tingkat pengeluaran. Perbedaan tersebut dapat memberikan dampak pada tingkat kepuasan

finansial yang berbeda-beda pada setiap individu (Joo dan Grable, 2015). Adapun indikator-indikator *risk tolerance* menurut (Joo dan Grable, 2015) antara lain sebagai berikut:

1. *Investment*
2. *Stock*
3. *Loss in investment*
4. *Risk taker*
5. *Decision in investment*

### Model Penelitian



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

### Hipotesis

- H<sub>1</sub>: *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction*.  
H<sub>2</sub>: *financial stressor* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial satisfaction*.  
H<sub>3</sub>: *risk tolerance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction*.

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan melalui kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling* agar penelitian dapat mencapai tujuan yang diinginkan karena peneliti menetapkan beberapa kriteria untuk menjadi populasi dalam penelitian ini. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Hair. Sehingga berdasarkan perhitungan terdapat 100 sampel responden serta ditambah 30 reponden untuk menguji validitas indikator sebelum dilakukan penyebaran kuesioner, jadi ukuran sampel responden dalam penelitian ini sebanyak 130 sampel responden. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square – Structural Equation Model (PLS-SEM)*. Serta penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* karena untuk menjadi populasi dalam penelitian ini harus memenuhi syarat yaitu generasi milenial di Jakarta yang menggunakan aplikasi dompet *digital*.

### HASIL & PEMBAHASAN

#### Analisis Deskriptif

Profil responden yang dideskripsi oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebanyak 130 orang yang terdiri atas 6 responden dengan jenjang pendidikan D3, 92 responden dengan jenjang pendidikan S1, 24 responden dengan jenjang pendidikan S2, dan 8 responden dengan jenjang pendidikan S3. Responden tersebut merupakan generasi millennial di Jakarta yang menggunakan aplikasi dompet *digital*. Karakteristik responden yang akan dideskripsikan oleh

peneliti yaitu: dompet digital apa yang responden gunakan, berapa lama responden telah menggunakan dompet digital, jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, sumber pendapatan dan pendapatan responden. Kuesioner disebarakan menggunakan *google form* dan menggunakan data sebanyak 130 kuesioner.

## Uji Validitas

### Uji Validitas *Financial Satisfaction*

Berdasarkan hasil uji validitas pada penelitian ini untuk tiap indikator variabel *financial satisfaction* memiliki nilai *loading factor* yang lebih tinggi dari *cut-off value* atau nilai yang disarankan, yaitu  $> 0.5$ . Nilai *loading factor* paling rendah dimiliki oleh FIS4 (0.646), sedangkan nilai *loading factor* tertinggi adalah milik FIS5 (0.839). Berdasarkan nilai hasil uji validitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tiap indikator pada variabel *financial satisfaction* memenuhi uji validitas dan dinyatakan valid.

**Tabel 1. Uji Validitas *Financial Satisfaction***

| Indikator                             | Kode item | <i>Loading Factor</i> | <i>Cut off value</i> | Keterangan |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------------------|------------|
| <i>Financial management skill</i>     | FIS1      | 0,683                 | 0,5                  | Valid      |
| <i>Current financial situation</i>    | FIS2      | 0,771                 | 0,5                  | Valid      |
| <i>Saving for emergency needs</i>     | FIS3      | 0,679                 | 0,5                  | Valid      |
| <i>Affordable to spend</i>            | FIS4      | 0,635                 | 0,5                  | Valid      |
| <i>Managing his Financial problem</i> | FIS5      | 0,846                 | 0,5                  | Valid      |

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

### Uji Validitas *Financial literacy*

Berdasarkan hasil uji validitas untuk tiap indikator variabel *financial literacy* memiliki nilai *loading factor* yang lebih tinggi dari *cut-off value* atau nilai yang disarankan, yaitu  $> 0.5$ . Nilai *loading factor* paling rendah dimiliki oleh FIL5 (0.617), sedangkan nilai *loading factor* tertinggi adalah milik FIL3 (0.835). Berdasarkan nilai hasil uji validitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tiap indikator pada variabel *financial literacy* memenuhi uji validitas dan dinyatakan valid.

**Tabel 2. Uji Validitas *Financial Literacy***

| Indikator                   | Kode Item | <i>Loading Factor</i> | <i>Cut off Value</i> | Keterangan |
|-----------------------------|-----------|-----------------------|----------------------|------------|
| <i>Savings</i>              | FIL1      | 0,819                 | 0,5                  | Valid      |
|                             | FIL2      | 0,755                 | 0,5                  | Valid      |
| <i>Investments</i>          | FIL3      | 0,835                 | 0,5                  | Valid      |
|                             | FIL4      | 0,753                 | 0,5                  | Valid      |
| <i>Cash flow management</i> | FIL5      | 0,618                 | 0,5                  | Valid      |

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

### Uji Validitas *Financial Stressor*

Berdasarkan hasil uji validitas untuk tiap indikator variabel *financial stressor* memiliki nilai *loading factor* yang lebih tinggi dari *cut-off value* atau nilai yang disarankan, yaitu  $> 0.5$ . Nilai *loading factor* paling rendah dimiliki oleh FST1 (0.540), sedangkan nilai *loading factor* tertinggi adalah milik FST4 (0.861). Berdasarkan nilai hasil uji validitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tiap indikator pada variabel *financial stressor* memenuhi uji validitas dan dinyatakan valid.

**Tabel 3. Uji Validitas *Financial Stressor***

| Indikator                      | Kode Item | <i>Loading factor</i> | <i>Cut off Value</i> | Keterangan |
|--------------------------------|-----------|-----------------------|----------------------|------------|
| <i>Affective Reaction</i>      | FST1      | 0,540                 | 0,5                  | Valid      |
|                                | FST2      | 0,578                 | 0,5                  |            |
| <i>Financial Pressure</i>      | FST3      | 0,846                 | 0,5                  | Valid      |
|                                | FST4      | 0,861                 | 0,5                  |            |
| <i>Physiological Responses</i> | FST5      | 0,771                 | 0,5                  | Valid      |

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

### Uji Validitas *Risk Tolerance*

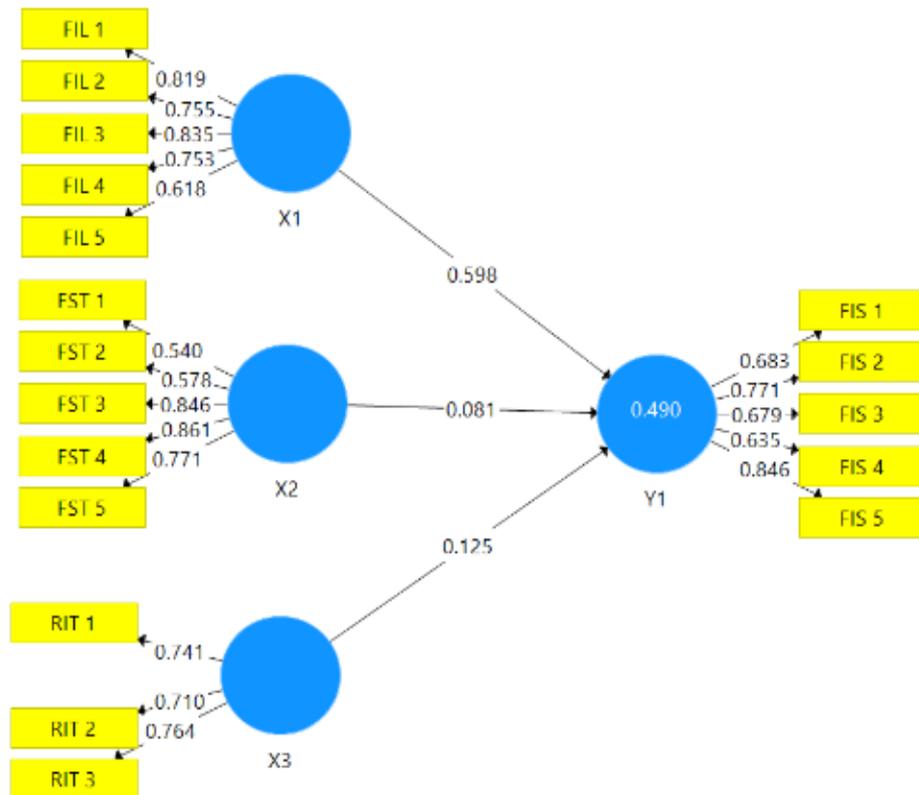
Berdasarkan hasil uji validitas pada penelitian ini untuk tiap indikator variabel *risk tolerance* memiliki nilai *loading factor* yang lebih tinggi dari *cut-off value* atau nilai yang disarankan, yaitu  $> 0.5$ . Nilai *loading factor* paling rendah dimiliki oleh RIT2 (0.710), sedangkan nilai *loading factor* tertinggi adalah milik RIT3 (0.764). Berdasarkan nilai hasil uji validitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tiap indikator pada variabel *risk tolerance* semuanya memenuhi uji validitas dan dinyatakan valid.

**Tabel 4. Uji Validitas *Risk Tolerance***

| Indikator                     | Kode Item | <i>Loading factor</i> | Keterangan |
|-------------------------------|-----------|-----------------------|------------|
| <i>Stock</i>                  | RIT1      | 0,741                 | Valid      |
| <i>Risk taker</i>             | RIT2      | 0,710                 | Valid      |
| <i>Decision in investment</i> | RIT3      | 0,764                 | Valid      |

Sumber: data diolah Peneliti (2022)

Adapun hasil dari *path coefficient* dari semua variabel yang disajikan pada gambar yang terdapat dibawah ini adalah sebagai berikut



**Gambar 2. Path coefficient**  
Sumber: data diolah Peneliti (2022)

### Uji Reliabilitas

Menurut Suhar Janti (2014), reliabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji Reliabilitas ini dilihat dari nilai *Construct Reliability* (CR) yaitu sebesar  $> 0,70$ , namun reliabilitas  $0,60 - 0,70$  masih dapat dianggap reliabel dengan syarat yaitu validitas indikator baik. Dilihat dari tabel dibawah ini setiap variabel memiliki nilai reliabilitas lebih dari  $0,7$  maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

**Tabel 5. Uji Reliabilitas**

| Variabel                      | Composite Reliability | Cut off value | Keterangan |
|-------------------------------|-----------------------|---------------|------------|
| <i>Financial literacy</i>     | 0,871                 | 0,7           | Reliabel   |
| <i>Financial stressor</i>     | 0,849                 | 0,7           | Reliabel   |
| <i>Risk tolerance</i>         | 0,708                 | 0,7           | Reliabel   |
| <i>Financial satisfaction</i> | 0,846                 | 0,7           | Reliabel   |

Sumber: data diolah Peneliti (2022)

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil dari  $R^2$  yang menjelaskan mengenai variabel *financial literacy*, *financial stressor* dan *risk tolerance* nilai R square sebesar 0,490 dan nilai R S square adjusted sebesar 0,478 maka dari itu, dinyatakan variabel bebas dalam penelitian ini berkontribusi terhadap variabel dependen yaitu sebesar 47,8 persen dan sisanya oleh variabel lain di luar model.

**Tabel 6. Koefisien Determinasi**

| R Square ( $R^2$ ) | R Square Adjusted |
|--------------------|-------------------|
| 0,490              | 0,478             |

Sumber: data diolah Peneliti (2022)

### Predictive Relevance

Dapat dilihat dari tabel dibawah ini rata rata nilai variabel pada penelitian ini adalah diatas 0 maka dari itu penelitian ini dinyatakan dapat diprediksi atau layak untuk diteliti.

**Tabel 7. Predictive Relevance**

| Variabel                          | ( $Q^2$ ) |
|-----------------------------------|-----------|
| <i>Financial literacy</i>         | 0,365     |
| <i>Financial Stressor</i>         | 0,331     |
| <i>Risk Tolerance</i>             | 0,066     |
| <i>Financial Satisfaction (Y)</i> | 0,288     |

Sumber: data diolah Peneliti (2022)

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat multikolinieritas pada hasil output tabel *collinearity statistics*. Dapat dilihat pada hasil olah data penelitian ini membuktikan bahwa setiap variabel yang diteliti oleh peneliti tidak ada multikolinieritasnya karena hasil VIF nya kurang dari 5.

**Tabel 8. Uji Multikolinearitas**

| Kode Item | VIF   | Keterangan                  |
|-----------|-------|-----------------------------|
| FIL1      | 2,087 | Tidak ada multikolinearitas |
| FIL2      | 1,558 | Tidak ada multikolinearitas |
| FIL3      | 2,110 | Tidak ada multikolinearitas |
| FIL4      | 1,596 | Tidak ada multikolinearitas |
| FIL5      | 1,310 | Tidak ada multikolinearitas |
| FIS1      | 1,562 | Tidak ada multikolinearitas |
| FIS2      | 1,867 | Tidak ada multikolinearitas |
| FIS3      | 1,431 | Tidak ada multikolinearitas |
| FIS4      | 1,278 | Tidak ada multikolinearitas |
| FIS5      | 1,983 | Tidak ada multikolinearitas |
| FST1      | 1,552 | Tidak ada multikolinearitas |
| FST2      | 1,598 | Tidak ada multikolinearitas |
| FST3      | 1,736 | Tidak ada multikolinearitas |
| FST4      | 1,970 | Tidak ada multikolinearitas |
| FST5      | 1,970 | Tidak ada multikolinearitas |
| RIT1      | 1,250 | Tidak ada multikolinearitas |
| RIT2      | 1,057 | Tidak ada multikolinearitas |
| RIT3      | 1,236 | Tidak ada multikolinearitas |

Sumber: data diolah Peneliti (2022)

## Uji Hipotesis

**Tabel 9. Uji Hipotesis**

| Hipotesis  | OS    | T-Statistic | P Value | Keterangan                           |
|------------|-------|-------------|---------|--------------------------------------|
| FIL -> FIS | 0,598 | 8,571       | 0,000   | Berpengaruh positif signifikan       |
| FST -> FIS | 0,081 | 1,012       | 0,312   | Berpengaruh positif tidak signifikan |
| RIT -> FIS | 0,125 | 1,424       | 0,155   | Berpengaruh positif tidak signifikan |

Sumber: data diolah Peneliti (2022)

Hipotesis 1 pada penelitian ini adalah *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial satisfaction*. Berdasarkan tabel 9 yang menyajikan hasil pengolahan data, maka diketahui bahwa nilai t hitung (8,571) > t tabel (1.96) dengan nilai signifikansi di bawah 0.05 atau 5%, yaitu 0.000. Hasil dari kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial satisfaction* karena keduanya memenuhi syarat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.

Hipotesis 2 pada penelitian ini adalah *financial stressor* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial satisfaction*. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diketahui bahwa t hitung (1.012) < t tabel (1.96) dengan nilai signifikansi di atas 0.05 atau 5%, yaitu 0.312. Hasil dari kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa *financial stressor* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial satisfaction*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak.

Hipotesis 3 pada penelitian ini adalah *risk tolerance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial satisfaction*. Berdasarkan tabel 9 yang menyajikan hasil pengolahan data, maka diketahui bahwa t hitung (1.424) < t tabel (1.96) dengan nilai signifikansi di atas 0.05 atau 5%, yaitu 0.155. Hasil dari kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial satisfaction*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak.

### **Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Satisfaction***

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial satisfaction* yang berarti jika terdapat peningkatan pada *financial literacy* (X1) dalam diri seseorang, maka akan diikuti oleh peningkatan pada kepuasan keuangan (Y1) Sehingga semakin tinggi *financial literacy* semakin tinggi kepuasan keuangannya. Hasil tersebut selaras dengan pembahasan yang dikemukakan oleh Anggraeni dan Tandika (2019) melakukan penelitian dengan judul pengaruh *financial literacy* dan *Financial Attitude* terhadap *financial satisfaction*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif signifikan pada *financial satisfaction*. Pendapat dari peneliti ini menunjukkan bahwa seseorang dikatakan memiliki literasi keuangan yang baik jika mereka dapat mengelola keuangan dengan baik seperti mengelola tabungan, investasi, dan saham. Oleh karena itu dengan pengelolaan keuangan yang baik maka akan menghasilkan kepuasan keuangan yang baik dan tinggi pula.

### **Pengaruh *financial stressor* terhadap *Financial Satisfaction***

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 9 bahwa *financial stressor* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial satisfaction* yang berarti jika terdapat peningkatan maupun penurunan pada *financial stressor* (X2) dalam diri seseorang, maka tidak akan mempengaruhi peningkatan maupun penurunan pada kepuasan keuangan (Y1) Sehingga semakin tinggi atau rendah *financial stressor* tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan keuangan Fakhnurozi dan Pragiwani (2020).

Hal tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dinyatakan oleh Ali (2019) yang mengatakan bahwa *financial stressors* akan meningkatkan tingkat *financial stress* secara keseluruhan. Tingkat *financial stress* memiliki pengaruh negatif terhadap kepuasan finansial, dimana jika *financial stress* yang dialami oleh seseorang tinggi yang diakibatkan karena menurunnya pendapatan seseorang, maka tingkat kepuasan keuangan yang dihasilkan seseorang akan menurun.

Hal ini menunjukkan bahwa *financial stressor* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial satisfaction*. Dikarenakan seseorang yang memiliki stress keuangan yang tinggi belum tentu mempengaruhi kepuasan keuangannya, contohnya adalah pada penggunaan *shopeepaylater*, seseorang tersebut tetap merasa tenang walaupun dia belum membayar tagihan yang ada pada *shopeepaylater* tersebut, ini mungkin dikarenakan seseorang tersebut dalam menghadapi suatu masalah pada keuangannya (*affective reaction*) seseorang tersebut bisa bersikap tenang dan tidak cemas sehingga jika seseorang tersebut belum membayar tagihan pada *shopeepaylater* dia tetap terlihat tidak cemas ataupun panik, atau mungkin saja ada faktor faktor lain yang menyebabkan seseorang tersebut tidak mengalami *stress* keuangan seperti mungkin seseorang tersebut memiliki pendapatan selain gaji seperti pendapatan melakukan usaha, investasi dll sehingga seseorang tersebut tidak mengalami *stress* keuangan maka dapat disimpulkan seseorang dengan stress yang tinggi ataupun rendah belum tentu mempengaruhi kepuasan keuangan secara signifikan (Dhini Rama Dhanita, 2010).

### **Pengaruh Risk Tolerance terhadap Financial Satisfaction**

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 9 bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial satisfaction* yang berarti jika terdapat peningkatan maupun penurunan pada *risk tolerance* (X3) dalam diri seseorang, maka tidak akan mempengaruhi peningkatan maupun penurunan pada kepuasan keuangan (Y1) Sehingga semakin tinggi *tingkat risk tolerance* maka tidak akan berpengaruh secara signifikan pada tingkat kepuasan keuangannya. Hal ini tidak selaras dengan penelitian menurut (Joo dan Grable, 2015) yang menyatakan bahwa *risk tolerance* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan finansial, penelitian Joo dan Grable menemukan adanya hubungan positif antara *risk tolerance* dan kepuasan finansial. Dimana orang dengan *risk tolerance* tinggi cenderung puas dengan kondisi keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkat atau menurunnya tingkat toleransi risiko seseorang maka tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan keuangan yang didapatkan. Disebabkan karena bisa jadi seseorang tersebut memiliki sikap *Indifferent to Risk*, yaitu sikap seorang investor yang tidak peduli terhadap risiko. Investor yang demikian bersedia untuk melakukan investasi berapa pun risikonya, walaupun *return* yang diharapkan tidak berubah. Pendapat dari peneliti ini mengatakan walaupun seseorang tidak mendapatkan keuntungan dari hasil *return* investasi yang didapatkan namun seseorang tersebut tetap tenang dan tidak peduli, sehingga dengan sikap tersebut tidak mempengaruhi kepuasan keuangan secara signifikan (Pratiwi, 2019).

### **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya yaitu pertama, *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction*. Artinya, jika tingkat literasi keuangannya tinggi maka tingkat kepuasan keuangannya juga akan meningkat. Yang kedua adalah *financial stressor* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial satisfaction*, memiliki arti jika tingkat *stress* keuangannya tinggi / rendah, maka tidak akan mempengaruhi kepuasan keuangannya secara signifikan. Yang ketiga adalah *risk tolerance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial satisfaction*. Artinya, jika tingkat toleransi risiko tinggi / rendah maka tidak akan mempengaruhi kepuasan keuangannya secara signifikan

## SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti untuk para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa adalah penelitian ini diharapkan untuk memperluas domisili pada area yang akan diteliti dan tidak hanya meneliti di Jakarta saja namun, juga dapat meneliti di sekitar daerah Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Selain itu, peneliti juga dapat menambahkan opsi rentang usia kurang dari 21 tahun karena pada rentang usia tersebut ada yang sudah memiliki penghasilan seperti menjadi youtuber, selebgram, dan lain lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmisuhaiti, K., Ahmad, K., Hassan, R., & Idris, F. (2017). *Influence of Financial Literacy on Financial Satisfaction with Financial Behavior as Moderating Variable. International Financial Management Journal*, 122-127
- Ali, W. (2019). Influence of Life Events on the Financial Satisfaction of Individuals. *IBT Journal of Business Studies*, 15(1), 123–137. <https://doi.org/10.46745/ilma.jbs.2019.15.01.10>
- Anggraeni, Aprilia Aldiya, & Tandika, D. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior. *Prosiding Manajemen*, 5 no.1(2), 85–92.
- Anniko, M. K., Boersma, K., van Wijk, N. P. L., Byrne, D., & Tillfors, M. (2018). Development of a Shortened Version of the Adolescent Stress Questionnaire (ASQ-S): construct validity and sex invariance in a large sample of Swedish adolescents. *Scandinavian Journal of Child and Adolescent Psychiatry and Psychology*, 6(1), 4–15. <https://doi.org/10.21307/sjcapp-2018-001>
- Asfira, N., Rokhmawati, A., & Fathoni, ahmad fauzan. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Investment Experience terhadap Risk Tolerance dan Investment Decision. *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau*, 27(4), 340–352.
- Atkinson, Adele ; Messy, F.-A. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Chen, F., Wang, Y., & Yu, D. (2020). Financial Literacy Overconfidence and Consumer Financial Satisfaction: Evidence from the 2018 US National Financial Capability Study. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 16(2), 13–26. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2020/v16i230232>
- Davis, C. G., & Mantler, J. (2014). *The consequences of financial stress for individuals, families, and society centre for research on stress, coping, and well-being. May 2004. Consumer Financial Journal*, Vol 9, 12-17
- Dhini Rama Dhania. (2010). Pengaruh Stres Kerja , Beban Kerja Terhadap Kepuasan( Studi Pada Medical Representatif Di Kota Kudus ). *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 1(1), 15–23.
- Emmons, W. R. (2014). *Consumer-Finance Myths and Other Obstacles to Financial Literacy. January 2005. Journal of Consumer finance*, 14-22
- Fakhnurozi, F., & Pragiwani, M. (2020). *KARYAWAN KANTOR PUSAT PT . PEGADAIAN. Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1–17.
- Falahati, L., Sabri, M. F., & Paim, L. H. J. (2012). Assessment a model of financial satisfaction predictors: Examining the mediate effect of financial behaviour and financial strain. *World Applied Sciences Journal*, 20(2), 190–197. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2012.20.02.1832>
- Gahagho, Y. ., Rotinsulu, T. ., & Mandeij, D. (2021). The Influence of Financial Literation on Financial Attitudes and Revenue Resources on Financial Management Behavior of Students of the Faculty of Economics and Business UNSRAT With Intention as

- Intervening Variables. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 543–555.
- Hasibuan, Beby Kendida; Lubis, Yeti Meliany; HR, W. A. (2018). *Financial Literacy and Financial Behavior as a Measure of Financial Satisfaction*. 46(Ebic 2017), 503–507. <https://doi.org/10.2991/ebic-17.2018.79>
- Joo, S., & Grable, J. E. (2015). *An Exploratory Framework of the Determinants of Financial Satisfaction An Exploratory Framework of the Determinants*. January. <https://doi.org/10.1023/B>
- Lee, P. (2020). *APR Financial Stress Scale: Development and Validation of a Multidimensional Measurement Journal of Financial Therapy APR Financial Stress Scale : Development and Validation of a Multidimensional Measurement Wookjae Heo*. September. <https://doi.org/10.4148/1944-9771.1216>
- Pratiwi, D. L. N. (2020). *Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Parental Income Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Universitas Ahmad*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1–24.
- Pratiwi, O. (2019). *Pengaruh Financial Knowledge , Financial Behavior , Financial Efficacy & Risk Tolerance Terhadap Financial Satisfaction Pada Pegawai Pt . Bank Mandiri ( Persero ) Kantor Pusat*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1–11.
- Sianturi, D. (2021). **PENGARUH FINANCIAL STRESSORS, FINANCIAL BEHAVIOR, RISK TOLERANCE, DAN FINANCIAL KNOWLEDGE TERHADAP KEPUASAN FINANSIAL PADA KARYAWAN PT. PUPUK ISKANDAR MUDA UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Poliklinik UNIVERSITAS SUMATERA UTARA**. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Silaen, M. F., Manurung, S., & Nainggolan, C. D. (2021). *Effect Analysis Of Benefit Perception , Ease Perception , Security And Risk Perception Of Merchant Interest In Using Quick Response Indonesia Standard ( Qris )*. *Journal of Finance* 1574–1581.
- Suhar Janti. (2014). **ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS DENGAN SKALA LIKERT TERHADAP PENGEMBANGAN SI/TI DALAM PENENTUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PENERAPAN STRATEGIC PLANNING PADA INDUSTRI GARMEN**. *Journal of Economy*, 211–216.
- Surita, D., Ghofar, I. A., & M. (2018). **TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT . KIYOKUNI INDONESIA FACTORY**, *Journal Management and business* 2. 1–9.
- Taft, M. K., Hosein, Z. Z., & Mehrizi, S. M. T. (2013). The Relation between Financial Literacy, Financial Wellbeing and Financial Concerns. *International Journal of Business and Management*, 8(11). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n11p63>
- Uri, D., & Neill, B. O. (2018). *Propensity to plan , financial capability , and financial satisfaction*. *Journal Management and Business*, 11-15
- Wirya, K. S., & Andiani, N. D. (2020). **PENGARUH STRES KERJA DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. BPR SEDANA MURNI**. 2(1), *Journal of Economy and Business*, 50–60.